

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada masa sekarang perkembangan teknologi yang semakin pesat diiringi dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan yang bergerak dibidang yang sama akan semakin ketat. Perusahaan harus siap bersaing dengan perusahaan perusahaan lain jika ingin terus bertahan , dengan memiliki tingkat daya saing yang kuat, serta harus memiliki keunggulan dengan menjalankan berbagai strategi perusahaan, salah satunya adalah efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal kerja.

Tingkat efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan suatu perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak akan dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu dan juga akan menghadapi masalah likuiditas, sebaliknya jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan maka hal ini menunjukkan didalam perusahaan itu terdapat dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya penggunaan modal kerja yang tepat karena penggunaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, penggunaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Profitabilitas).

Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Modal kerja atau *working capital* merupakan keseluruhan aktiva lancar yang di miliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir 2005). Menurut Helfert (2005) manajemen berkepentingan ganda dalam menganalisa modal kerja yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan dana perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai bentuk investasi perusahaan berupa uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang merupakan sumber pendanaan untuk aktiva lancar, yang kemudian dikurangi dengan kewajiban lancar (Westondan Copeland, 2010). Dengan demikian, modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun (Sundjaja dan Barlian, 2003). (Firdania, 2020)

Efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Suatu tindakan dapat disebut efisien apabila mencapai hasil yang maksimal dengan usaha tertentu yang diberikan. Atau apabila mencapai suatu tingkat hasil tertentu dengan usaha terkecil yang mungkin diberikan. Miranda (2003) menyatakan bahwa efisiensi adalah prediksi keluaran / output pada biaya minimum, atau merupakan rasio antara kuantitas sumber yang digunakan dengan keluaran yang dikirim. Sedangkan menurut Gie (2003) Efisiensi adalah satu pengertian tentang perhubungan optimal antara pendapatan dan pengeluaran, bekerja keras dan hasil-hasilnya, modal dan keuntungan, biaya dan kenikmatan, yang ada kalanya juga disamakan dengan ketepatan atau dapat juga dirumuskan sebagai perbandingan terbaik antara pengeluaran dan penghasilan, antara suatu usaha kerja dengan hasilnya. (Firdania, 2020)

Efektivitas adalah seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan atau target yang terlebih dahulu telah ditentukan. Menurut Siagian (2002) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan

sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Sedangkan menurut Abdurahmad (2008) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dari penjelasan dua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin mendekati tingkat efektivitasnya. (Firdania, 2020)

Pada dasarnya setiap sub-sektor aneka industri elektronika menjalankan usahanya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja yang ada diharapkan dapat mencapai target yang telah direncanakan, maka modal kerja yang ada bisa dipergunakan seefisien mungkin sehingga sub-sektor tidak mengalami kerugian. Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, apabila pemenuhan kebutuhan modal kerja melebihi yang diperlukan maka akan mengakibatkan kerugian bagi suatu perusahaan yang dianggap sebagai pemborosan pemakaian modal kerja, apalagi modal kerja tersebut berasal dari pinjaman, sehingga dibutuhkan pengaturan perputaran modal kerja untuk mencapai keseimbangan antar modal kerja yang dibutuhkan dengan modal kerja yang tersedia.

Untuk melihat apakah suatu perusahaan dalam hal efisiensi dan efektivitas pada penggunaan modal kerja maka di butuhkan analisis terhadap modal kerja perusahaan tujuannya untuk mengetahui dan mengintegrasikan posisi keuangan jangka panjang perusahaan serta meneliti tingkat efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Pada penelitian ini akan mengambil sub-sektor perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, pada umumnya membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah, perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan

bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Hal ini menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham,1994).

Untuk mengantisipasi terjadinya ketidakefisiensi dalam penggunaan modal kerja yang akan mengakibatkan kerugian, salah satunya yaitu mengadakan pengaturan terhadap modal kerja agar perusahaan dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja secara tepat dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien serta terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa modal kerja pada industri elektronika di BEI cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun, ada juga yang mengalami penurunan modal kerja, dan ada juga perusahaan yang modal kerjanya minus. Modal kerja tertinggi dicapai oleh perusahaan PT. Sat Nusapersada tbk di tahun 2018 yaitu US\$ 13,775,537 kemudian modal kerja

terendah dicapai oleh perusahaan PT. Sky Energi Indonesia di tahun 2012 sebesar Rp. 22.859.467.620,00

Tabel 1. 1
Perkembangan Modal kerja Sub-sektor Aneka Industri Elektronik yang terdaftar di BEI Pada periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan (Sub-sektorPerusahaan Manufaktur Elektronik)	Modal Kerja Bersih			dinyatakan dalam
		2017	2018	2019	
1	PT.SKY ENERGI INDONESIA (JSKY)	22.859.467.620,00	73.709.919.058,00	58.490.269.911,00	RUPIAH
2	PT.SAT NUSA PERSADA TBK (PTSN)	13,775,537	16,228,588	12,513,847	DOLAR AMERIKA SERIKA
3	PT.GAYA ABADI SEMPURNA TBK (SUS)	(13.627.477.324,00)	71.495.683.733,00	139.507.300.630,00	RUPIAH

Sumber : Data yang di olah dari Laporan keuangan Sub-sektor Aneka Industri Elektronik terdaftar di BEI Pada periode 2017-2019 (2021)

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan, yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan perusahaan. Sebaliknya dengan kekurangan dana atau modal kerja ini adalah merupakan sebab utama dari kegagalan dari suatu perusahaan karena bila terjadi kekurangan modal dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan operasi perusahaan

Menurut (Sartono, 2014), besar kecilnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya jenis produk yang dibuat, jangka waktu siklus operasi, tingkat penjualan, kebijakan persediaan, kebijakan penjualan kredit, dan seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar, untuk itu perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan mengenai efisiensi modal kerja, maka dalam usaha mencapai tujuan perusahaan faktor modal kerja mempunyai arti yang sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi secara terus-menerus dan dapat menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan, untuk itu penggunaan modal kerja haruslah efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA SUB-SEKTOR ANEKA INDUSTRI ELEKTRONIKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2017-2019”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian, Fokus Penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di BEI pada periode periode 2017-2019?
2. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada perusahaan sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di BEI pada periode periode 2017-2019?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja pada perusahaan sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di BEI pada periode periode 2017-2019.
2. Menganalisis efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja pada perusahaan sub-sektor aneka industri elektronika yang terdaftar di BEI pada periode periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi tambahan terkait dengan penggunaan modal dalam hal Efisiensi dan Efektivitas penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

1.4.2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat membantu menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan modal kerja.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi tambahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut khususnya terkait efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja.